

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia pada objek melalui indra yang dimilikinya seperti (Mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya). Pengindraan menghasilkan pengetahuan dan persepsi terhadap objek, sehingga sebagian besar pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat diketahui, sebagai hasil dari aktivitas mengenal, memahami, berpikir, dan menyadari. Pengetahuan mencakup semua hal yang kita ketahui tentang suatu objek, termasuk ilmu yang merupakan bagian khusus dari pengetahuan yang luas (Dewi, 2025).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu upaya yang bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran atau menciptakan kondisi yang mendukung bagi individu, keluarga, kelompok, serta masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, menyampaikan informasi, dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku (Ketaren, 2024). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) membentuk generasi yang sehat dan produktif. Kebiasaan sehat yang ditanamkan sejak dini akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan jangka panjang, khususnya bagi anak-anak dalam masa perkembangan (Polanharjo, 2023).

Angka prevalensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan variasi yang signifikan antar negara maupun wilayah tertentu. Setiap tahunnya, sekitar 2,2 juta individu di negara-negara berkembang, khususnya anak-anak,

meninggal akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap air minum yang aman, sanitasi yang buruk, kebersihan yang tidak memadai, serta ketidaktahuan anak-anak mengenai pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Fatah et al., 2025).

Persentase pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Indonesia telah mencapai 82,30%, melebihi target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2019 sebesar 80%. Berdasarkan perhitungan per provinsi, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi terpadat yang ada di Indonesia dalam menghadapi tantangan signifikan dalam hal sanitasi. Pada profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2023 dari 35 kabupaten atau kota tercatat ada 11.597.329 jumlah Kepala Keluarga (KK) (Nur et al., 2023). Persentase Kabupaten atau Kota Semarang yang memiliki kebijakan PHBS secara nasional pada tahun 2018 sebesar 70,62%, dimana angka ini sudah melampaui target Renstra 2018 sebesar 70% (Wuri Prihatin et al., 2021). Seluruh kabupaten/kota di 18 provinsi telah menerapkan kebijakan PHBS secara menyeluruh, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua (10,34%), Nusa Tenggara Timur (27,27%), dan Papua Barat (38,46%). Program PHBS dikembangkan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/KEMENKES/PER/XI/2011.

Dampak dari tidak melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara tepat dan benar meliputi timbulnya berbagai penyakit, antara lain infeksi mata, cacar air, diare, demam berdarah, anemia, dan kecacingan. Selain itu, kondisi lingkungan yang menjadi kotor dapat mengganggu proses belajar mengajar, menurunkan motivasi belajar, serta merusak reputasi lembaga

pendidikan (Capri et al., 2025). Permasalahan seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penggunaan toilet yang tidak higienis, serta konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat masih menjadi tantangan signifikan di banyak sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan dan pinggiran kota (Anggraini, 2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Klepu 3 pada tanggal 8 Oktober 2025, ditemukan bahwa anak-anak di sana belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas, sering membeli jajanan secara sembarangan, jarang mandi ketika terlambat bersekolah, jarang memotong kuku, serta sering membuang sampah tidak pada tempatnya. Untuk fasilitas sanitasi pendukung dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari sekolah tersebut sudah ada seperti toilet, kran air serta beberapa wastafel, sabun untuk cuci tangan, kantin sekolah, dan tempat sampah. Bahkan dari pihak sekolah pada setiap hari jum'at selalu mengadakan olahraga rutin serta kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti kegiatan potong kuku yang biasanya dilakukan 2 minggu sekali, setelah melakukan senam pagi seluruh siswa dikumpulkan untuk dicek kukunya jika ada kukunya yang panjang biasanya akan dipotong, pengecekan rambut pada siswa laki-laki hanya diberikan instruksi untuk segera dipotong, kegiatan gosok gigi hanya diberikan edukasi serta instruksi untuk melakukannya setiap hari, untuk kegiatan penimbangan berat badan dan tinggi badan biasanya dilakukan 1 bulan sekali di sekolah, serta beberapa edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan

sehat (PHBS). Namun ada beberapa anak-anak yang belum melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara benar.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SD Negeri Klepu 3.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD Negeri Klepu 3”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SD Negeri Klepu 3.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin pada siswa di SD Negeri Klepu 3.
2. Mendeskripsikan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SD Negeri Klepu 3.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan kesehatan, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada anak usia sekolah dasar dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan baru untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi Responden

Sebagai informasi serta dapat berguna dan menambah pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, dapat digunakan sebagai pedoman untuk membantu menurunkan jumlah kasus perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terjadi di SD Negeri Klepu 3.